

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan, menurut pendapat manajemen keuangan, adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual disebut sebagai nilai perusahaan. Kemakmuran yang akan dialami pemilik bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham perusahaan akan merepresentasikan nilai perusahaan tersebut (Hasnawati, 2005). Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan oleh perusahaan yang terdaftar di pasar saham dengan naiknya nilai saham, yang merupakan hasil dari keputusan yang diambil terkait pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen. Akibatnya, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sinergi dan interaksi timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Sinergi dan hubungan timbal balik bisa terjalin apabila stakeholders mempunyai perspektif positif terhadap perusahaan.

Perspektif positif itu bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan tanggung jawab yang diterapkan oleh perusahaan akibat dampak buruk yang ditimbulkan karena kegiatan operasional dari perusahaan yang meliputi tanggung jawab dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial (Stacia & Juniarti, 2015). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan secara syariat islam dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan. Pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan menjadi sebuah keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan nantinya akan berdampak pula kepada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, pengungkapan ISR merupakan sinyal untuk menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan kepada *stakeholder*-nya. Dengan demikian perusahaan akan

sukarela mengungkapkan ISR-nya kepada investor yang nantinya investor akan menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan untuk mengelola dananya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi penting di era sekarang setelah kerapuhan pasar global. Dalam tulisannya yang dipublikasikan pada *The Business Time*, Heidi Ridley, CFA menyatakan bahwa terdapat beberapa perubahan paradigma yang akan mengubah pasar modal dan bagaimana industri mengelola asetnya. Salah satunya adalah pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan pola pikir pemangku kepentingan. Menurut Ridley, investor khususnya Generasi Milenial dan Generasi X sangat bergantung pada teknologi dan memiliki pandangan yang lebih progresif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dibanding generasi sebelumnya. Ini menunjukkan meningkatnya kesadaran tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakesetaraan sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Pada akhirnya ini tentu memaksa pelaku bisnis untuk tidak hanya berfokus pada pemegang sahamnya namun juga pada pemangku kepentingan lain seperti karyawan, pemasok, dan pelanggan, serta lingkungan dan masyarakat. Selanjutnya, menjadi sangat penting bagi pelaku bisnis untuk bisa mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan bagaimana mereka berinteraksi dengan ekosistemnya dan perubahan baik apa yang sudah terjadi agar tidak dirugikan karena perubahan paradigma ini.

Corporate Social Responsibility (CSR) pada konsep syariah dipahami sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR menjadi sebuah kerangka pelaporan berdasarkan prinsip syariah yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) kemudian diperbarui lagi oleh Othman & Thani (2010). ISR dibuat berdasarkan standar-standar yang berasal dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kemudian ditetapkan oleh lembaga *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). ISR dibuat dengan tujuan untuk memberikan alternatif kontribusi baru untuk pelaporan perusahaan yang sesuai dengan syariat islam atau secara islami.

Selain itu, ISR bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap aktivitas duniawi yang berhubungan dengan kehidupan setelah mati atau kehidupan

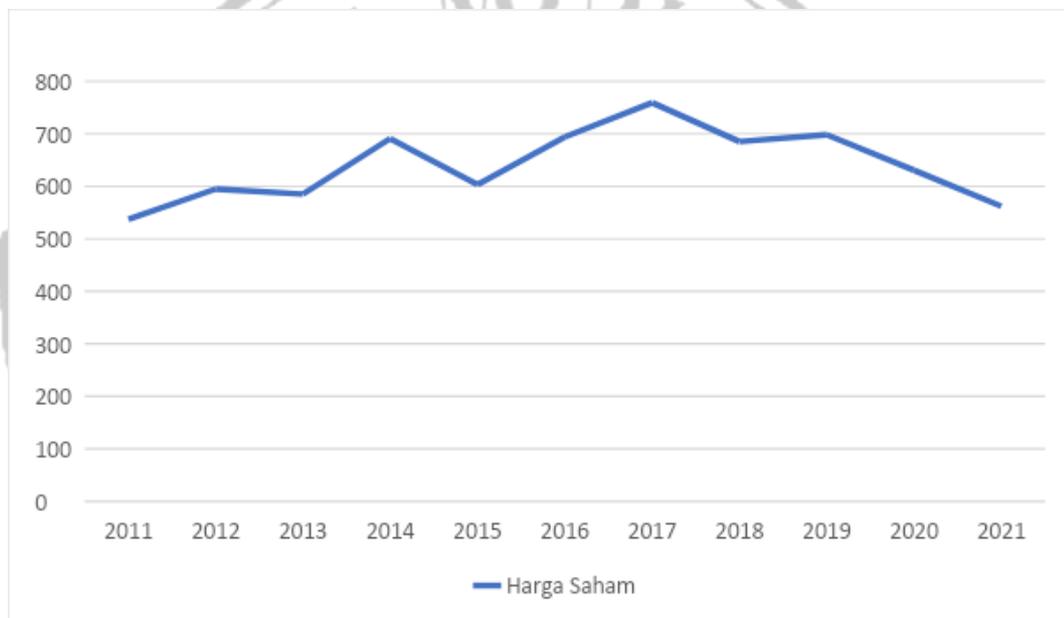
akhirat. Adanya pengungkapan ISR oleh perusahaan diharapkan memberikan andil pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan citra. Pengungkapan ISR menggunakan pengukuran ISR indeks yang meliputi enam bagian yaitu, pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, lingkungan, dan masyarakat (Sutapa & Laksito, 2018). Pengungkapan ISR baik sebagai variabel independen maupun perantara berdasarkan penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Iqramuddin et al., 2020; Ratri & Dewi, 2017; Setiawan et al., 2019).

Disamping ISR, banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas adalah tolak ukur untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan (Wijaya & Fernandes, 2020). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan salah satu rasionya yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Yudiana, 2021; D. Fitria & Irkhani, 2021; Sulistiyo & Yuliana, 2019 menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur kesanggupan sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan atau tingkat keefektivitasan sebuah perusahaan dalam menangani dan mengurus manajemennya (Amalia & Yudiana, 2021).

Struktur modal adalah faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan semua utang jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, struktur modal dapat dilihat sebagai kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER), alat ukur yang menampilkan persentase pendanaan yang berasal dari pinjaman atau kredit, dapat digunakan untuk menggambarkan struktur modal. Untuk memenuhi kebutuhan operasi dan memastikan bahwa pengembangan komersialnya berjalan tanpa hambatan, perusahaan membutuhkan sumber dana yang cukup besar, termasuk pendanaan dari sumber luar. Pada jangka panjang, investor berharap

untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari bisnis dengan perkembangan bisnis yang kuat, yang meningkatkan nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017).

Perubahan dalam nilai perusahaan dicerminkan dari perubahan harga saham. Harga saham berubah sesuai perubahan persepsi pasar baik terhadap perusahaan, berita, informasi baru dan faktor lain. Trend harga saham perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* selama tahun 2011 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:



*Gambar 1. 1 Data Harga Saham di JII Periode 2011-2021
Sumber : yahoo.finance*

Bersumberkan pada tabel di atas bisa diketahui bahwa harga saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami penurunan di tahun 2021. Dikutip dalam investasi.kontan.co.id, *Jakarta Islamic Index (JII)* telah turun 10,4% sejak tahun dimulai pada 2021 per Juni. Hendri Widianoro, analis Erdhika Elit Sekuritas, melaporkan indeks JII secara keseluruhan memang mengalami penurunan yang cukup besar. Ini masuk akal mengingat kinerja elemen JII yang menurun drastis. Dinilai sebagai elemen yang cukup signifikan dari JII, kinerja indeks dipengaruhi secara signifikan oleh

sejumlah saham konstruksi, termasuk PTPP, WIKA, dan PGAS, yang telah turun 30% sejak awal tahun (ytd).

Dari data harga saham pada gambar grafik 1.1 bisa dipahami bahwa harga saham selalu mengalami fluktuasi, hal ini menjadi menarik untuk diteliti dengan melihat faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yaitu kelompok emiten syariah dengan likuiditas tertinggi dalam BEI. Selain itu, dari sejumlah hasil penelitian yang dapat dijangkau penulis, sebagian besar menempatkan pengungkapan ISR sebagai variabel perantara atau faktor yang dianggap dapat mempengaruhi baik variabel independen dan dependen.

Sementara faktor-faktor fundamental yang digunakan seperti profitabilitas dan kinerja keuangan seperti struktur modal sebagai faktor yang dipercaya dapat mengubah variabel independen dalam hal ini nilai perusahaan. Dengan menambah periode pengamatan dan menjadikan ISR masih sebagai variabel perantara, penulis tertarik untuk meneliti apakah profitabilitas dan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021 dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Intervening”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?
6. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memediasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?
7. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memediasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.
4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.
5. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.

6. *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memediasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.
7. *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memediasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal serta *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk melengkapi temuan pada ilmu akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pihak perusahaan untuk mengaplikasikan variabel yang ada pada penelitian ini dalam membantu meningkatkan nilai dari perusahaan dan menjadi faktor pertimbangan dalam melakukan evaluasi, perbaikan serta peningkatan kinerja manajemen kedepannya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi investor bahwa perusahaan yang mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan, khususnya ISR mampu meningkatkan nilai perusahaan mereka sebagai keunggulan kompetitif yang tentunya akan berdampak baik bagi investasi.